

Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48-60 Bulan Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Menggunakan Instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Differences in the Development Period of Preschool Children Age 48-60 Months by Gender Using the Development Pre-Screening Questionnaire Instrument (KPSP)

Erma Herdyana

Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri, Jawa Timur, Indonesia
email: herdyanaerma@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima Juli 2019
Revisi Juli 2019
Diterima Agustus 2019
Online 2019

Kata kunci:
Perkembangan Anak
Kuesioner Pra Skrining
Perkembangan (KPSP)

Keywords:
Child Development
The Development Pre-
Screening Questionnaire

ABSTRAK

Abstrak: Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak. Masa ini disebut juga periode emas (*golden age*). Keterlambatan yang dialami anak bisa pada satu atau beberapa ranah perkembangan, atau disebut dengan istilah keterlambatan perkembangan umum atau *global development delay* bila ditemukan dua atau lebih ranah perkembangan. Menurut Medis 2013, terdapat 5 hingga 10% anak dengan keterlambatan perkembangan dan 1-3% anak dibawah usia 5 tahun dengan keterlambatan perkembangan umum. Penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2019. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah 18 anak usia 48-60 bulan di TK Dharma Wanita, Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Analisis data menggunakan Independent T-test. Hasil penelitan menunjukkan karakteristik usia anak sebagian besar berusia 54-59 bulan dengan presentasi 61,11%. Didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar Perempuan dengan prosentase 61% dan Laki-laki sebesar 39%. Rata-rata perkembangan anak usia 48-60 bulan dengan kriteria Normal, sedangkan rata-rata masa perkembangan anak dengan jenis kelamin perempuan 99,82% Normal dan 18% dengan kriteria Meragukan, sedangkan rata-rata masa perkembangan laki-laki yaitu 100% dengan kriteria Normal. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Independent T-Test nilai signifikansi (p) sebesar $0.043 < 0,05$. Ada perbedaan antara masa perkembangan anak dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

ABSTRACT

Background: An important period in children's growth and development is in infancy. Basic growth that influences and determines child development. This period is also called the golden age. Delays experienced by children can be in one or several domains of development, or referred to as a general development delay or global development delay if two or more areas of development are found. According to Medis 2013, there are 5 to 10% of children with developmental delays and 1-3% of children under 5 years with general developmental delays. This research uses descriptive with cross sectional approach. This research was conducted in March and April 2019. The population and sample in this study were 18 children aged 48-60 months in Dharma Wanita Kindergarten, Tanggulkundung Village, Besuki District, Tulungagung Regency. Data analysis using Independent T-test. The results of the study showed that most of the age characteristics of children aged 54-59 months with a presentation of 61.11%. Obtained

the characteristics of respondents based on gender most of the Women with a percentage of 61% and Men at 39%. The average development of children aged 48-60 months with normal criteria, while the average developmental period of children with female gender is 99.82% Normal and 18% with dubious criteria, while the average development period for men is 100% with criteria Normal. After conducting statistical tests using the Independent T-Test the significance value (p) of 0.043 <0.05. There is a difference between the development period of a child and the sexes of women and men.

1. PENDAHULUAN

Masa balita disebut dengan istilah sebagai periode emas. Pada periode usia 0-5 tahun, adanya peningkatan yang pesat pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Tahapan tumbuh kembang pada anak terbagi menjadi dua, yaitu Tumbuh (growth) merupakan perubahan fisik dan dapat diukur; Kembang (development) yaitu adanya penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang kompleks.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, dimulai sedini mungkin sejak janin masih dalam kandungan hingga proses persalinan, dilanjutkan dengan upaya kesehatan balita sampai usia lima tahun (Depkes RI, 2006). Gangguan tumbuh kembang balita dapat diperbaiki dan dicegah yaitu dengan melakukan deteksi dan intervensi dini (Depkes, 2006).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan perkembangan pada anak, yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik, dan kromosom, sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis.

Menurut Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Timur, angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita tingkat Jawa Timur pada tahun 2011 sebesar 53,44%. Angka cakupan tersebut lebih rendah apabila dibandingkan dengan target deteksi dini tumbuh kembang anak balita di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 yaitu sebesar 65% (Dinkes Jawa Timur 2010). Berdasarkan data dari Dinkes Jawa Timur

(2008), cakupan deteksi dini tumbuh kembang hanya mencapai 40-59% dari 90% target yang telah ditetapkan dan Malang masih menempati posisi terendah cakupan balita yang memperoleh pelayanan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak yaitu sekitar 45-47% dari cakupan yang telah ditetapkan yaitu 90% (Dinkes Jatim, 2011:43)

Stimulasi jaringan otak sangat penting selama periode emas anak usia Balita. Jika anak tidak pernah diberi stimulasi yang cukup maka jaringan otaknya akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Hal tersebut yang menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat. Stimulasi yang kurang pada anak dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan otak, penyimpangan tumbuh kembang, bahkan gangguan perkembangan yang menetap.

Jika keterlambatan perkembangan terjadi pada beberapa area, bisa dikatakan anak mengalami *global development delay*. Pada beberapa kasus, gangguan anak membutuhkan bantuan agar dapat mencapai potensi maksimal anak. Peran keluarga, pihak sekolah, dan petugas kesehatan sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Apabila anak tampak lebih maju atau lambat dibanding teman seantarannya, orang tua sebaiknya segera berkonsultasi dengan dokter. Anak wajib dibawa ke posyandu atau ke fasilitas kesehatan lainnya setiap bulan untuk diukur dan dipantau perkembangannya. Sehingga kelainan maupun keterlambatan yang mungkin terjadi dapat terdeteksi secara dini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.

Pendekatan *cross sectional* adalah rancangan penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2014 : 6).

Dalam penelitian ini akan menggambarkan perkembangan pada anak prasekolah usia 48-60 bulan dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) di TK Dharma Wanita Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. KPSP adalah salah satu instrumen penilaian perkembangan pada

anak yang sangat penting dilakukan agar bila ditemukan kecurigaan penyimpangan dapat segera dilakukan stimulasi dan intervensi dini sebelum kelainan terjadi (Sulistiyawati, 2015 : 157).

2. HASIL PENELITIAN

2.1. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia anak, jenis kelamin dan kriteria masa perkembangan anak pra sekolah usia 48 – 60 bulan di TK Dharma Wanita Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki t Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia Anak	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	48-53 bulan	6	33,33%
2	54-59 bulan	11	61,11%
3	60 bulan	1	5,56%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan Tabel 1. di atas maka didapatkan hasil frekuensi usia responden tertinggi yaitu usia 54-59 bulan sebanyak 11 responden (61,11%) dan terendah usia 60 bulan sebanyak 1 responden (5,56%)

2.2. Identifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Laki – laki	7	39%
2	Perempuan	11	61%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel 2. Identifikasi dari 18 responden anak usia 48 – 60 bulan didapatkan dengan jenis kelamin laki – laki yaitu 7 responden (39%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (61%).

2.3. Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48 – 60 bulan

Analisis perbedaan masa perkembangan anak prasekolah usia 48 – 60 bulan berdasarkan jenis kelamin dengan melakukan pengolahan data berbasis komputer dengan sistem SPSS dengan hasil pengolahan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Perbedaan Masa Perkembangan Anak Prasekolah Usia 48 – 60 Bulan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Masa Perkembangan	Jenis Kelamin		p Value
		Laki – laki (n=7)	Perempuan (n=11)	
1	Normal	100%	99,82%	0,043
2	Meragukan	0%	18%	
3	Abnormal	0%	0%	
4	Mean	100	22,35	
5	Std Dev	100	5,894	

Berdasarkan tabel 3. Hasil perhitungan dengan uji Independent t-Test pada system komputerisasi dengan SPSS 22.0 didapatkan hasil p value sebesar 0,043.

Jika p value kurang dari 0,05, maka kesimpulannya ada perbedaan antara Masa perkembangan anak berdasarkan jenis kelamin.. Dari output diketahui nilai $p = 0,043$. Karena $p < \alpha$, maka H_0 diolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara masa perkembangan anak prasekolah usia 48 – 60 bulan berdasarkan jenis kelamin.

Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat hasil perbedaan rata-rata jumlah responden laki – laki dan perempuan.

Hasil rata-rata jumlah jenis kelamin laki – laki dengan masa perkembangan seluruhnya normal atau 100%, sedangkan rata-rata jumlah jenis kelamin perempuan dengan kriteria masa perkembangan meragukan 18% dan kriteria normal sebanyak 99,82%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis 18 responden Berdasarkan hasil observasi dengan KPSP yang diberikan

pada anak yang menjadi responden diketahui anak usia 48-53 bulan bahwa sejumlah 66,67 % memiliki perkembangan dengan kriteria normal, 33,33 % kriteria meragukan, dan 0 % kriteria abnormal.

Berdasarkan hasil uji Independent Sampel T Test dilihat pada nilai t dan signifikansi Equal Variances Assumed. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya ada perbedaan antara masa perkembangan anak prasekolah usia 48 – 60 bulan berdasarkan jenis kelamin. Dari output diketahui nilai signifikansi dari t sebesar 2,105 dan signifikansi 0,043. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 diolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara masa perkembangan anak prasekolah usia 48 – 60 bulan berdasarkan jenis kelamin dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) di TK Dharma Wanita Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Anak dikatakan normal apabila jumlah jawaban “ya” pada lembar observasi dengan KPSP berjumlah 9 atau 10. Dan anak dikatakan meragukan apabila jumlah “ya” pada lembar observasi pada lembar KPSP berjumlah 7 atau 8.

Hal ini ditunjang dengan stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Stimulasi adalah rangsangan yang dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang kurang kasih sayang dan kurang stimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Yuniarti, 2015 : 92)

Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak di lingkungan sosialnya. Anak terlihat ceria dan mudah bergaul dengan teman sebayanya karena diberi kebebasan dan rasa aman oleh guru dan orang tuanya. Anak selalu aktif, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap

apa yang dilihat dan didengarnya. Pada perkembangan yang normal, orang tua ikut berperan dalam memberikan stimulasi perkembangan pada setiap tahapan usianya. Sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya dan tidak mengalami gangguan perkembangan.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 anak dengan kriteria meragukan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan terutama oleh faktor psikososial yakni bagaimana pemberian stimulasi pada anak dan bagaimana lingkungan sekolahnya. Karakter anak juga bisa menjadi salah satu faktor anak masuk dalam kriteria meragukan.

Dalam hal ini, 2 responden yang masuk dalam kriteria meragukan memiliki masalah yang sama, yaitu pada pernyataan nomor 6 yang berbunyi “Dapatkah anak meletakkan delapan buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2,5-5 cm”. Dalam observasi yang saya lakukan, kedua responden tersebut tidak dapat menyusun delapan kubus satu persatu tanpa menjatuhkannya.

Timbulnya penyimpangan perkembangan anak pada masalah di atas dapat disebabkan oleh karakter anak yang pendiam. Anak terlalu malu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak merasa takut dan tidak nyaman yang mempengaruhi skor penilaian. Anak masih bergantung dengan orangtuanya. Diharapkan agar orang tua juga ikut berperan dalam pemberian stimulasi atau pengajaran dalam bentuk berkomunikasi secara aktif dengan anak sehingga anak akan lebih mudah berinteraksi dan bergaul dengan temannya serta memberikan kebebasan pada anak untuk dekat dengan teman sebayanya supaya anak bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolahnya. Orang tua juga bisa memeriksakan ulang anaknya apakah mengalami keterlambatan atau tidak. Jika anak memang mengalami masalah perkembangan maka segera intervensi dini sesuai kondisi pada anak.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Yulianti, Putri A., Lily H., Siti Nur I. O (2017) tentang Gambaran Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di BKB PAUD Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat berdasarkan hasil observasi Kuesioner Pra-Skrining Tumbuh kembang, karakteristik orang tua/ pengasuh, karakteristik guru PAUD. Didapatkan hasil pada perkembangan anak yaitu deteksi dini penyimpangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebanyak 85 (89,5%) sesuai dengan perkembangan, namun terdapat 7 (7,4%) anak

4. KESIMPULAN

- a. Perkembangan anak dengan jenis kelamin perempuan 99,82% Normal dan 18% dengan kriteria Meragukan, sedangkan perkembangan anak laki-laki yaitu 100% dengan kriteria Normal.
- b. Ada perbedaan antara masa perkembangan anak dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

5. SARAN

Bagi Instansi tempat pelayanan kesehatan disarankan agar terus melakukan sosialisasi stimulasi perkembangan pada anak di fasilitas pendidikan seperti di TK, Posyandu maupun kepada orang tua.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada ibu-ibu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan kepada semua pihak yang telah membantu hingga penelitian terselesaikan berdasarkan waktu yang direncanakan.

7. REFERENSI

Ariani, Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

meragukan dan 3 (3,2) kemungkinan mengalami penyimpangan.

Perkembangan anak yang dibagi menjadi beberapa area yaitu: motorik kasar (berjalan, berlari), motorik halus (menggambar), sensorik (melihat, mendengar, dll.), bahasa (mengucapkan kata lalu kalimat), dan sosial (bermain bersama, bermain bergantian) merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua khususnya, meskipun pertumbuhan dan perkembangan berbeda-beda timbulnya, namun tetap ada batasan waktu yang cukup luas dimana masih dapat dikategorikan normal.

Dewi, R.C.,dkk. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toodler, Anak, dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Hidayat, A.Aziz. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat, A.Aziz. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Marmi & Rahardjo, K. 2018. *Asuhan, Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Soetjningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Ilmiah, W. S. dkk. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah di TK Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*. Diakses dari :

<http://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/116> Vol. 2, No. 2, Februari 2019 [diakses pada 26 Maret 2019 jam 05.52 WIB]

- Hendrawati, Sri. dkk. 2018. *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0-6 Tahun*. Diakses dari : <http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/17263> Vol. 1, No. 1 Mei 2018 [diakses pada 06 Maret 2019 jam 06.24 WIB]
- Medise, B.E. 2013. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak. Diakses dari : www.idai.or.id/article/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak
- Setyawan, D. A, Hadi, H. & Royana, I. F. 2018. *Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surabaya*. Diakses dari : <https://ejournal.undiksha.ac.id/indek.php/PENJAKORA/article/view/14496>. Volume 5 No 1, Edisi April 2018 [diakses pada 06 maret 2019 jam 09.34 WIB]
- Suhartini, R., Haniarti, & Majid M. 2018. *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Umur 1-3 Tahun di Posyandu Bunga Cengkeh Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa*. Diakses dari : <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>. Vol. 1, No. 3 September 2018 [diakses pada 25 maret 2019 jam 07.49 WIB]